

## HUBUNGAN CARA DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR-DASAR MESIN SEMESTER JULI-DESEMBER 2018 SISWA KELAS X TEKNIK PERMESINAN SMK NEGERI 1 PADANG

Yogi Prawana<sup>1</sup>, Darmawi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 1 Juli 2019  
Direvisi: 2 Juli 2019  
Diterbitkan: 10 Juli 2019

### KATA KUNCI

Cara Belajar, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Dasar-Dasar Mesin

### KORESPONDEN

No. HP: [+6285376365292](tel:+6285376365292)  
E-mail: [yogiprawana1919@gmail.com](mailto:yogiprawana1919@gmail.com)

### A B S T R A K

*Observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran banyak siswa yang pasif atau tidak ada melakukan suatu kegiatan tertentu dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hasil belajar Dasar-Dasar Mesin semester Juli Desember 2018 kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan cara dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa, yang diharapkan juga dapat menjadi masukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2019. Instrumen yang digunakan adalah angket yang telah diuji kevalidannya. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hipotesis memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar Dasar-Dasar Mesin yaitu 29,3%, dan terdapat hubungan yang signifikan antara cara dan aktivitas belajar Dasar-Dasar Mesin Semester Juli-Desember 2018 siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang.*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu jalur pendidikan yang dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan atau disebut juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs. Salah satu jurusan di SMK adalah Jurusan Teknik Mesin yang memiliki program keahlian Teknik Pemesinan. Dalam keahlian pemesinan siswa perlu mengembangkan potensi dirinya dengan bimbingan seorang guru agar memiliki kemampuan sesuai bidangnya. (Syaiful Sagala, 2003) mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Salah satu mata pelajaran pada program keahlian teknik pemesinan adalah dasar-dasar mesin. Mata pelajaran ini mengkaji tentang ilmu bahan dan komponen mesin. Mata pelajaran dasar-dasar mesin akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan apabila guru mampu menciptakan pelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan kemampuan tertentu terkait mata pelajaran yang diberikan. SMK Negeri 1 Padang khususnya Program Keahlian Teknik Pemesinan menunjukkan sebagian siswa masih memperoleh hasil belajar yang belum sepenuhnya tuntas.

**Tabel 1.** Rekap Nilai Rapor Semester Januari-Juni 2018 Siswa Kelas X Teknik Mesin SMK Negeri 1 Padang pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Mesin

KKM = 75	X TP A		X TP B	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
>75	17	48,57 %	16	45,71 %
75	5	14,28 %	4	11,42 %
<75	13	37,14 %	15	42,85 %
<b>Jumlah</b>	35	100 %	35	100%

*Sumber : SMK Negeri 1 Padang*

Tabel di atas menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal seperti kurangnya sarana pembelajaran, kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan guru, cara belajar yang kurang baik dan kurangnya aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam belajar (Slameto, 2010). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa cara belajar dan aktivitas belajar yang kurang baik. Siswa cenderung berdiam diri didalam kelas, tidak mau berdiskusi dengan siswa lain dan siswa kurang suka membaca buku dan mengerjakan tugas yang diberikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Padang pada kelas X Teknik Pemesinan Semester Juli-Desember tahun pelajaran 2018/2019 dengan mata pelajaran Dasar – Dasar Mesin. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang tahun pelajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa dengan teknik pengambilan sampel secara acak.

**Tabel 2. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X TP A	35
2	X TP B	35
Jumlah		70

*Sumber : Tata Usaha SMK N 1 Padang*

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 42 orang siswa kelas X yang merupakan bagian dari sampel penelitian. Uji coba ini akan dilakukan untuk mendapatkan butir - butir instrumen sebenarnya melalui uji validitas dan uji reabilitas. Data penelitian dihitung menggunakan nilai tingkat pencapaian dengan rumus :

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor dicapai}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh data yang diperoleh tentang cara belajar ( $X_1$ ) dan aktivitas belajar ( $X_2$ ) dan hasil belajar siswa (Y) diperoleh dari hasil belajar semester Juli-Desember 2018 SMK Negeri 1 Padang. Deskripsi dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**Data Hasil Analisis Deskriptif

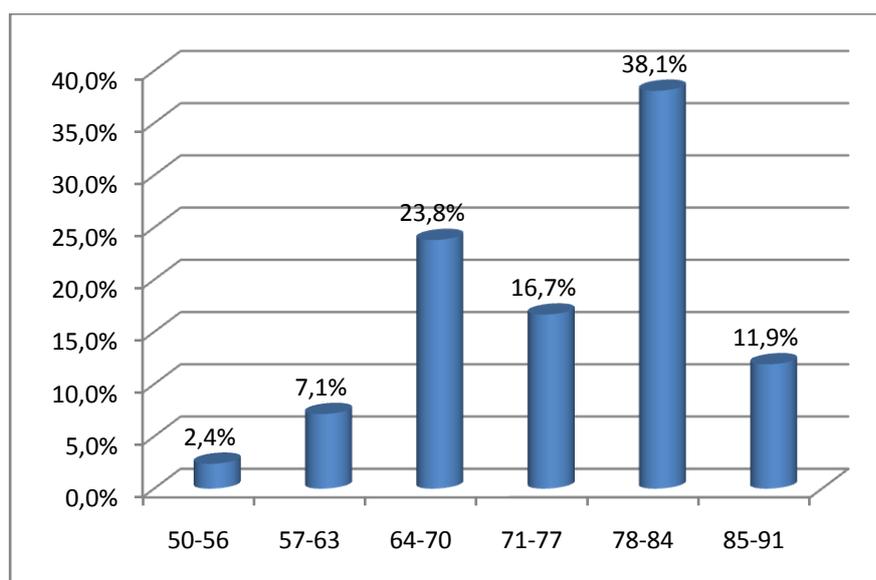
Statistik	Cara Belajar ( $X_1$ )	Aktifitas Belajar( $X_2$ )	Hasil Belajar (Y)
Mean	98.50	114.93	74.71
Median	99.50	114.50	77.00
Mode	83 <sup>a</sup>	125	80
Std. Deviation	11.415	15.557	8.460
Variance	130.305	242.019	71.575
Minimum	78	86	50
Maksimum	121	141	88
Sum	4137	4827	3138

Deskripsi data di atas menunjukkan bahwa mean 74,71, standar deviasi 8,460, mode 80, median 77, nilai minimum 50, nilai maksimum 88, dan sum 3138. Berikut tabel distribusi skor dan histogram dari skor variabel Hasil Belajar (Y).

**Tabel 4.**Distribusi Frekuensi Skor Y

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	50 - 56	1	2.4
2	57 - 63	3	7.1
3	64 - 70	10	23.8
4	71 - 77	7	16.7
5	78 - 84	16	38.1
6	85 - 91	5	11.9
	Jumlah	42	100.0

Tabel 4 diatas menunjukkan 1 responden memperoleh jumlah skor item 50-56, 3 responden memperoleh hasil belajar 57-63, 10 responden memperoleh hasil belajar 64-70, 7 responden memperoleh hasil belajar 71-77, 16 responden memperoleh hasil belajar 78-84 dan 5 responden memperoleh hasil belajar 85-91. Distribusi frekuensi hasil belajar digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar 1.



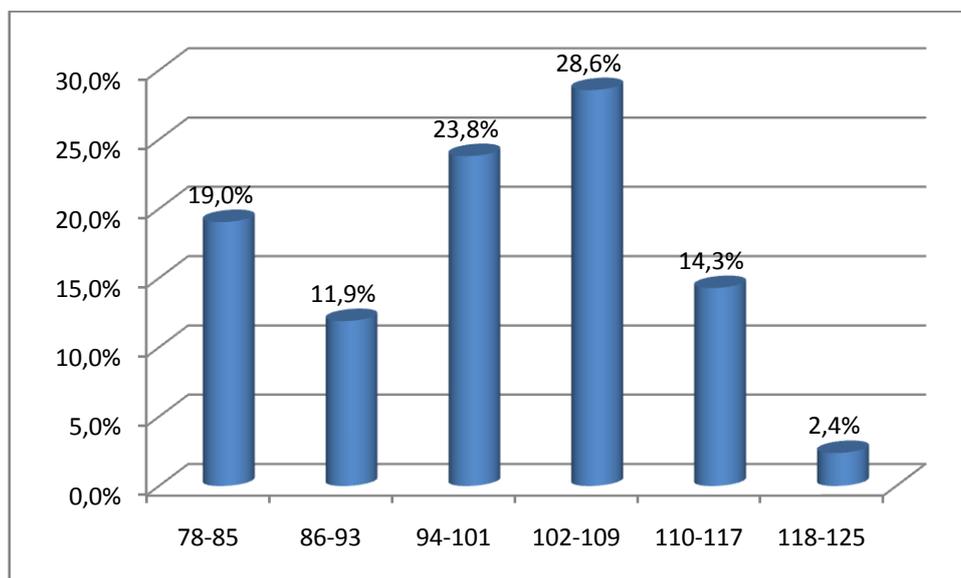
Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Siswa

Deskripsi data cara belajar menunjukkan bahwa mean (nilai rata-rata 98,5, standar deviasi 11,41, mode 83, median 99,5, nilai minimum 78, nilai maksimum 121, dan sum 4137. Berikut tabel distribusi skor, histogram, dan analisis persentase skor variabel Cara Belajar ( $X_1$ ).

**Tabel 5.**Distribusi Frekuensi Skor Y

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	78 - 85	8	19.0
2	86 - 93	5	11.9
3	94 - 101	10	23.8
4	102 - 109	12	28.6
5	110 - 117	6	14.3
6	118 - 125	1	2.4
Jumlah		42	100.0

Tabel 5 diatas menunjukkan 8 responden memperoleh jumlah skor item 78-85, 5 responden memperoleh jumlah skor item 86-93, 10 responden memperoleh jumlah skor item 94-101, 12 responden memperoleh jumlah skor item 102-109, 6 responden memperoleh jumlah skor item 110-117 dan 1 responden memperoleh jumlah skor item 118-125. Distribusi frekuensi cara belajar digambarkan dalam bentuk histogram pada gambar 2.

**Gambar 2.** Histrogram Cara Belajar Siswa**Tabel 6.** Analisis Persentase Tingkat Pencapaian Cara Belajar

No	Indikator	No Item	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Pembuatan jadwal belajar	1 – 3	67,14%	Kurang
2	Membaca dan membuat catatan	4 – 10	70,61%	Cukup

3	Mengulang bahan pelajaran	11 – 18	69,23%	Kurang
4	Konsentrasi	19 – 21	74,29%	Cukup
5	Mengerjakan tugas	22 - 28	71,09%	Cukup

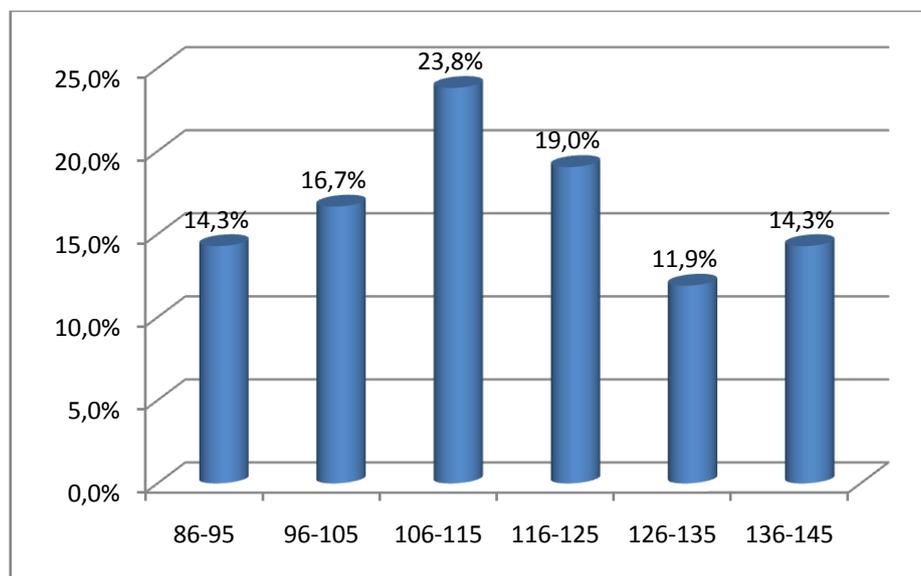
Tabel 6 diatas menunjukkan hasil pengukuran pencapaian cara belajar siswa dengan indikatornya yaitu: pembuatan jadwal belajar sebesar 67,14% (kategori kurang), membaca dan membuat catatan sebesar 70,61% (kategori cukup), mengulang bahan pelajaran sebesar 69,23% (kategori kurang), konsentrasi sebesar 74,29% (kategori cukup), dan mengerjakan tugas 71,09% (kategori cukup).

Deskripsi data menunjukkan bahwa mean (nilai rata-rata 114,93, standar deviasi 15,557, mode 125, median 114,5, nilai minimum 86, nilai maksimum 141, dan sum 4827. Berikut disajikan tabel distribusi skor dan histrogram dari skor variabel Aktivitas Belajar ( $X_2$ ).

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi Skor  $X_2$

No	Interval Kelas	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	86 - 95	6	14.3
2	96 - 105	7	16.7
3	106 - 115	10	23.8
4	116 - 125	8	19.0
5	126 - 135	5	11.9
6	136 - 145	6	14.3
	Jumlah	42	100.0

Tabel 7 diatas menunjukkan 6 responden memperoleh jumlah skor item 86-95, 7 responden memperoleh jumlah skor item 96-105, 10 responden memperoleh jumlah skor item 106-115, 8 responden memperoleh jumlah skor item 116-125, 5 responden memperoleh jumlah skor item 126-135 dan 6 responden memperoleh jumlah skor item 136-145. Distribusi frekuensi aktivitas belajar digambarkan dalam bentuk histrogram pada gambar 4.



Gambar 3. Histogram Cara Belajar Siswa

**Tabel 8.** Analisis Persentase Tingkat Pencapaian Aktivitas Belajar

No	Indikator	No Item	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Aktivitas Visual	1 – 4	72,98%	Cukup
2	Aktivitas Lisan	5 – 9	69,14%	Kurang
3	Aktivitas Mendengarkan	10 – 13	73,93%	Cukup
4	Aktivitas Menulis	14 – 18	71,24%	Cukup
5	Aktivitas Menggambar	19 - 23	73,43%	Cukup
6	Aktivitas Mental	24 – 28	76,86%	Cukup

Tabel 8 diatas menunjukkan hasil pengukuran pencapaian cara belajar siswa dengan indikatornya yaitu: aktivitas visual sebesar 72,98% (kategori cukup), aktivitas lisan sebesar 69,14% (kategori kurang), aktivitas mendengarkan sebesar 73,93% (kategori cukup), aktivitas menulis sebesar 71,24% (kategori cukup), aktivitas menggambar sebesar 73,43% (kategori cukup), aktivitas mental sebesar 76,86% (kategori cukup), dan aktivitas emosional 64,40% (kategori kurang).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar Dasar-Dasar Mesin Semester Juli-Desember 2018 Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang, yang mana koefisien korelasinya adalah 0,461 dan *R square* 0,213 yang mempunyai arti cara belajar memiliki hubungan/sumbangan sebesar 21,3% terhadap hasil belajar siswa. Cara belajar memiliki hubungan/sumbangan yang cukup berarti terhadap hasil belajar.

Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar Dasar-Dasar Mesin Semester Juli-Desember 2018 Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang, yang mana koefisien korelasinya adalah 0,417 dan *R square* 0,174 yang mempunyai arti aktivitas belajar memiliki hubungan/sumbangan sebesar 17,4%

terhadap hasil belajar siswa. Aktivitas belajar memiliki hubungan/sumbangan yang cukup berarti terhadap hasil belajar.

Kemudian terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan aktivitas belajar Dasar-Dasar Mesin Semester Juli-Desember 2018 Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang, yang mana koefisien korelasinya adalah 0,325 dan *R square* 0,106 yang mempunyai arti cara belajar memiliki hubungan/sumbangan sebesar 10,6% terhadap aktifitas belajar siswa. Cara belajar memiliki hubungan/sumbangan yang cukup berarti terhadap aktifitas belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek/Suharsimi Arikunto*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.